

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis Desa dan sejarahnya

1. Letak Desa Demaan

Desa Demaan berada pada wilayah kecamatan Gunem kabupaten Rembang yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Di kota Rembang terdapat berbagai pertanian seperti jagung, tebu, kacang, tembakau dan lain-lain. Desa Demaan berdekatan dengan gunung yang terdapat di batas wilayah Timur Desa Panohan yang membuat tanah menjadi subur dan sumber pengairan yang melimpah sehingga Desa Demaan kebanyakan persawahan yang petaninya menanam polowijo yang sesuai dengan kondisi tanah tersebut.

Desa Demaan dahulunya Terdapat sesepuh desa yang bernama Mbah Sholeh, dan beliau dari perjalanan akan ke Kota Demak yang akan melaksanakan Ziarah, lalu di tengah perjalanan itu beliau di hadang penjajah sehingga mengumpat di alas, sehingga membangun sebuah pondok didekat sungai sehingga menjadi desa Demaan.

Desa Demaan untuk melakukan aktifitasnya dalam sehari-hari yaitu dengan menggunakan kendaraan roda dua dikarenakan tidak adanya aksesnya kendaraan umum seperti angkutan yang masuk pada wilayah tersebut.

Desa tersebut merupakan desa yang sudah cukup maju walaupun letaknya berdekatan dengan pegunungan hal itu disebabkan secara geografis mudah untuk dijangkau jaringan baik itu transportasi maupun media komunikasi. Dari sumber daya alam potensinya cukup melimpah, sedangkan sisi Sumber Daya Manusianya tingkat pendidikannya masih relatif belum cukup baik, disamping itu tradisi adatnya istiadatnya masih kental. Dan sarana prasaranya cukup memadai dilihat dari setiap kegiatan ke masyarakatan yang terselenggara dengan baik yang terdapat di desa tersebut.

2. Batas Wilayah Desa Demaan

- a. Timur : Desa Panohan dukuh sawahombo
- b. Selatan : Panohan Dukuh Pereng atau perhutani
- c. Barat : Desa Banyuurib dan sambongpayak
- d. Utara : Desa Megal dengan perbatasan Kecamatan

Pamotan

3. Luas Wilayah

Desa Demaan merupakan desa yang memiliki lahan yang luas di wilayah Kecamatan Gunem Rembang. Luas wilayah atau Topografi Desa Demaan yakni :

- a. Laus desa : 111,73 Ha
- b. Pemukiman : 16,8 Ha
- c. Sawah : 56,7 Ha
- d. Tegalan : 31 Ha
- e. Tambak : -
- f. Industri : -
- g. Tanah kas desa : 5,7 Ha

4. Wilayah Dukuh

Desa Demaan terdapat 3 dukuh, diantaranya yaitu:

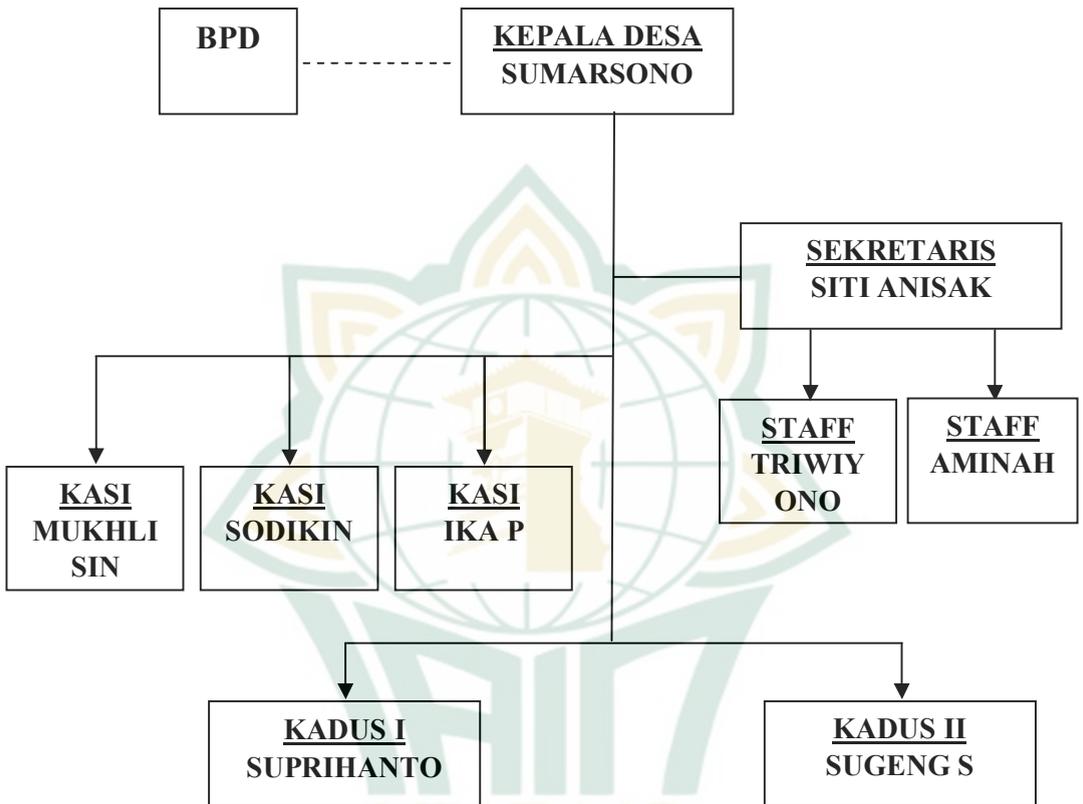
1. Dukuh Demaan
2. Dukuh Becici
3. Dukuh Giwang¹

5. Struktur Organisasi

Setiap daerah terdapat stuktur organisasi, seperti halnya dengan Desa Demaan ini juga mempunyai struktur organisasi.

¹ Hasil dokumentasi desa Demaan tanggal 31 januari 2022

Gambar 4.1
Struktur organisasi Desa Demaan
Kec. Gunem Kab. Rembang



6. Prilaku sosial masyarakat

Situasi kehidupan sosial masyarakat di Desa Demaan masih sangat kental dengan dengan kegiatan gotong royong. Kegiatan ini masih terasa dalam setiap kegiatan maupun suasana. Masyarakat di Desa Demaan merupakan masyarakat perdesaan sehingga pola kehidupan masih dominan dengan saling membantu baik secara kelompok maupun individu lainnya meskipun bukan sanak keluarga mereka akan tetap saling membantu dan gotong royong khususnya kegiatan sosial seperti kegiatan sedekah bumi dan pengajian mereka akan sama-sama saling melakukan aktifitas kerjabakti untuk kelangsungan dan kelancaraan acara tersebut.

Di Desa Demaan secara keseluruhan penduduknya beragama Islam. Dilihat dari kehidupan keagamaan dan juga banyaknya tempat ibadah yang tersebar di desa tersebut. Desa Demaan terdapat 3 unit masjid yang setiap dukuhnya mempunyai 1 unit masjid, pos ronda 5 unit, TK brsar dan kecil 1 unit, SD 1 unit, Musholla 6 unit dan Madrasah diniyyah 1 unit.

b. Kondisi Demografis Desa

Jumlah penduduk Desa Demaan adalah 1.199 jiwa, bila dilihat dari jenis kelamin penduduk, maka jenis kelamin laki-laki adalah 610 jiwa, perempuan 589 jiwa. Dengan kelompok umur 55 tahun sampai keatas adalah yang terbanyak, sehingga desa Demaan termasuk desa dengan penduduk sudah memasuki usia pensiun atau non produktif. Dari data penduduk menurut jenis kelaminpun dapat disimpulkan bahwasanya adanya perbedaan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki tidak jauh berbeda.

Apabila dari data mata pencarian penduduk, sebagian besar kelurahan Demaan adalah bermata pencarian sebagai petani dan pedangan/wirusaha. Dengan penjelasan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Data penduduk menurut kelompok pendidikan
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Kelompok pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Belum sekolah	260
1.	Tidak tamat SD	85
2.	Tamat SD	361
3.	Tamat SLTP	260
4.	Tamat SLTA	135
5.	Tamat D2	5
6.	Tamat D3	5
7.	Tamat S1	8
8.	Tamat S2	0
9.	Tamat S3	0
Jumlah		1.119 jiwa

Sumber : Data Kelurahan Demaan 2021

Ternyata dari 260 jiwa dengan jumlah desa Demaan adalah penduduk pada kelompok usia belum sekolah dan dari 446 jiwa merupakan dengan data penduduk yang tidak menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasarnya dengan kriteria penduduk usia produktif.

Tabel 4.2
Data penduduk menurut mata pencarian penduduk
Desa Demaan kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)
1.	Buruh tani	198
2.	Petani	463
3.	Pedagang/wirusaha	243
4.	Pegawai negeri sipil	5
5.	TNI/POLRI	2
6.	Penjahit	25
7.	Sopir	9
8.	Tukang kayu/batu	4
Jumlah		949

Sumber : Data Kelurahan Demaan 2021

Ternyata dari jumlah seluruh penduduk Desa Demaan yang berusia produktif adalah penduduk yang mempunyai pekerjaan. Dari jumlah penduduk yang disebutkan yang mempunyai pekerjaan serta yang mempunyai mata pencarian baik sebagai petani maupun buruh tani, pedagang dan penjahit. Serta yang lainnya bergerak disektor PNS, TNI, sopir dan tukang kayu/batu. Dari gambaran diatas maka karakteristik penduduk desa Demaan sebgain besar berkarakteristik sebagai buruh.

Secara khusus penduduk Desa Demaan yang menikmati pendidikan sekolah dasarnya yang cukup banyak. Walaupun penduduk sekolah menengah dan pendidikan tinggi yang cukup rendah. Dukungan sarana pendidikan SD yang terdapat didaerah setempat lebih memudahkan warga untuk memperoleh pendidikan tidak mengalami kesulitan, sehingga masyarakat desa Demaan lebih banyak berpendidikan sampai Sd, Sedangkan untuk pendidikan tingkat menengah atau SMA maupun MA penduduk masyarakat Demaan harus melkukan pendidikan diluar desa, dan pendidikan sekolah tingginya di Kabupaten daeha maupun diluar Kota.

Wilayah Desa ini terbagi menjadi 3 dukuhan dengan 1 RW dan 8 RT dan mempunyai pola penyebaran penduduk wilayah RT yang menyebar tanpa dibatasi dengan jalan, lingkungan, jalan desa ataupun aspal. Jabatan ketua RT maupun RW keduanya aktif dalam kegiatan sosial dikarnakan adanya kegiatan rutinan RT maupun RW yang dilakaukan setiap bulannya.

c. Gambaran umum petani tembakau

Identitas responden merupakan gambaran dari responden tanggapan yang dilakukan untuk tahap berikutnya dalam melakukan penelitian ini. Responden penelitian terdiri dari 79 orang yang terdiri dari anggota kelompok petani tembakau. Gambaran karakteristik umum meliputi: umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman penanaman tembakau, pekerjaan dan pendapatan.

Tabel 4.3
Umur petani tembakau
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Umur (tahun)	Jumlah (petani)
1.	< 30	7
2.	< 30 – 55	23
3.	>55	39
Jumlah		79

Sumber : Data primer diolah, Januari 2022

Pada data tabel diatas menyebutkan bahwa umur petani tembakau desa Demaan kecamatan gunem yang mendominasi yaitu > 55 tahun dan yang terendah yaitu < 30 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengikut usaha tembakau ini diikuti oleh orang tua umur yang sudah tidak produktif lagi atau sudah pensiun. Sedangkan untuk < 30 tahun dikarenakan mereka tergiur dengan keuntungan pendapatan yang diperoleh oleh usaha-usaha petani tembakau sebelumnya.

Tabel 4.4
Pendidikan petani tembakau
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Pendidikan	Jumah
1.	Tidak tamat SD	-
2.	Tamat SD	27
3.	Tamat SLTP	33
4.	Tamat SLTA	12
5.	Tamat PT	7
Jumlah		79

Sumber : Data primer diolah, Januari 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat Pendidikan petani tembakau di Desa Demaan kecamatan Gunem kabupaten Rembang berbeda-beda yaitu tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, dan tamat PT. Dengan jumlah paling banyak 37 yaitu tamatan SLTP. Hal ini dikarnkan peminat usaha penanaman tembakau ini yaitu orang tua dengan umur yang sudah tidak produktif. Dan usaha tani tembakau ini ini bersifat turun temurun yang berbekalan pengalaman, pengamatan lapangan dan arahan dari mitra yang diikuti.

Tabel 4.5

Luas lahan petani tembakau
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Luas lahan	Jumah
1.	0,25 ha	16
2.	0,50 ha	32
3.	0,75 ha	11
4.	1 ha	19
Jumlah		79

Sumber : Data primer diolah, Januari 2022

Tabel menunjukkan bahwa luas lahan petani tembakau yang mendominasi yaitu 0,50 ha sebanyak 32 orang dan untuk jumlah terendah yaitu 0,75 ha yang berjumlah 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani kurang dari 1 ha. Dan luas lahan mempengaruhi pedapatan petani tembakau tersebut.

Tabel 4.6

Pengalaman penanaman petani tembakau
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Pengalaman (Tahun)	Jumah
1.	<3	7
2.	4-6	12
3.	6-10	37
4.	> 10	26
Jumlah		79

Sumber : Data primer diolah, Januari 2022

Tabel menunjukkan bahwasanya pengalaman petani tembakau itu berbeda-beda dalam melakukannya, yang mendominasi adalah kategori > 10 tahun yaitu 26 orang dan yang terendah kategori <3 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Responden > 10 mejadi pengalaman terbanyak dikarnakan mereka sudah terbiasa dan sudah merasakan banyak keuntungan yang didapatkan dari menanam tembakau ini.

Tabel 4.7

Pekerjaan petani tembakau
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Profesi	Jumlah
1.	Petani	79
Jumlah		79

Sumber primer diolah, Januari 2022

Dari tabel terdapat bahwa responden yang berada di desa Demaan kecamatan Gunem yang bermata pencarian sebagai petani tembakau yaitu dengan jumlah 79 orang. Hal ini apabila dilihat dari data tabel profesi, maka hanya 25% yang berprofesi menjadi petani tembakau. hal ini dapat disimpulkan bahwa mata pencarian utama masyarakat desa Demaan kecamatan Gunem dengan dengan lahan tetapi tidak dengan tanaman yang ditanaman yaitu menanam tembakau.

Tabel 4.8

Pendapatan petani tembakau
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	pendapatan	Jumah
1.	< Rp 10.000.000	16
2.	Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	32
3.	Rp 15.000.000 - Rp 20.000.000	11
4.	> Rp 20.000.000	15
Jumlah		79

Sumber : Data primer diolah, Januari 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketehaai bahwa responden yang memiliki pendapatan paling mendominasi yaitu < Rp 10.000.000 - Rp. 15.000.000 berjumlah 32 orang, sedangkan pendapatan pengikut yang paling sedikit jumlah rata-ratanya yaitu Rp.15.000.000 – Rp. 20.000.000 yang berjumlah 11 orang. Hal ini

dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan yang diperoleh petani tembakau dipengaruhi oleh luas lahan, semakin banyak lahan yang digarap petani tembakau maka semakin banyak juga pendapatan yang diperolah oleh petani tembakau.

d. Gambaran umum Tanaman Tembakau

Tembakau adalah salah satu komoditas yang diunggulkan dan mempunyai nilai ekonomis tinggi serta sudah lama dibudidayakan petani tembakau khususnya di Jawa Tengah. Diakibatkan setiap tahun muncul kondisi permintaan dan pemasaran tembakau yang baik dipicu oleh banyaknya petani yang ikut serta bergabung dengan kelompok sehingga jumlah tembakau yang ditawarkan banyak dari pada permintaan oleh mitra rokok, akan tetapi tidak menurunkan harga pasaran setiap tahunnya dari pada tahun sebelumnya. Kecuali dikarnakan kondisi cuaca yang tidak baik yang mengakibatkan kualitas tembakau menurun, biasanya harga akan jauh berbeda dengan harga pasaran.

Tembakau adalah jenis tanaman yang sanagat peka terhadap lingkungan dan kondisi cuaca. penanganan, pemeliharaan serta perawatan yang harus cepat tanggap dalam proeses penanaman ini yang mampu menjadikan pengolahan yang berhasil sehingga menjadi tembakau berkualitas baik yang siap dipasarkan. Keberhasilan yang disebutkan diatas idak lepas dari peran modal social antar petani.

Dalam proses penanaman tembakau ini ada beberapa tahap yang dimulai dengan proses pencakulan tanah untuk diolah menjadi gulutan dengan kriteria tanah gembur dan bersih dari sisa-sisa tanaman sebelumnya. Adapun cara tambakau ini yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi
 - a. Memilih lokasi bedengan bukan bekas dari tanaman sefamili atau tanaman cabe, tomat, terong dan lain-lain.
 - b. Tidak dibawah naungan (tidak dibawah pohon-pohon besar yang mengakibatkan sinar matahari tidak bisa menerobos)
 - c. Tidak dekat dengan kandang ternak
 - d. Lokasi dekat dengan rumah atau perdesaan
 - e. Dekat engan sumber mata air (sungai, sumur dan lain-lain)

2. Pengolahan Tanah

Proses tanah tersebut digempurkan dengan membuat bedengan yang siap disebar bibit.

3. Pembibitan

Sebar benih dengan ukuran lebar gulutan (gulutan) 1 m x 2,5 m tinggi 15-20 cm dan Panjang 8-12 m, kebutuhan bedengan 2 bedegan/ ha, yang sebelumnya tanah disiram merata dengan gembor. Kemudian bibit yang sudah disebar ditutupi dengan rambut gabah (sekam). Selanjutnya dipasang pelekung (atap) dan patok dibedengan guna untuk melindungi bibit dari hujan yang panas yang terbuat dari plastic yang sudah disediakan. Pada saat perseminan bibit biasanya membutuhkan 1 bulan – 1,5 bulan.

Pada saat pemupukan menggunakan NPK dan Delomit. Pemeliharaan bibit dilakukan secara berkala dengan disiram 3 kali sehari selama satu minggu selebihnya 2 kali sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari, setelah bibit sudah mulai tumbuh. Kecuali pada saat hujan, atap bedengan dibuka secara berangsur-angsur guna tanaman tersinar matahari atau pada saat penyiraman.

Tahap terakhir yaitu penjarangan apabila pertumbuhan bibit terlalu padat dan juga melakukan penyiangan atau petani menyebutnya dengan maton yang artinya mengambil rumput dari tanaman- tanaman pengganggu disela-sela tanaman. Penjarangan dan penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur 1 bulan sampai tanaman siap dipindahkan ke lahan. Hal ini dilakukan guna maksimalnya pertumbuhan pada bibit yang merata dan juga tidak terjadi penghambatan pertumbuhannya.

4. Penanaman

Penanaman tembakau ditanam dengan jarak 80 x 40 cm atau 40 x 40 dengan populasi 25.000 - 27.000 pohon, dengan kondisi bibit 10-12 cm harus sehat bebas dari hama dan penyakit, batang keras, akar banyak dan ukuran beragam. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang pupuk dengan cara ditaju / dicangkul kemudian lubang ditutup dengan tanah. Penanaman biasanya dilakukan dengan cara dikocor (tanam kering) dan lep (tanam basah) disebut dengan pengairan air dengan menggunakan disel.

5. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman tembakau di Desa Demaan menggunakan pupuk Urea dan ZA dengan kebutuhan

sesuai luas lahan. Pemupukan dengan cara kering dan basah, kering dengan cara ditunggal atau diponjo yang berjarak 4 cm dari pangal batang lalu pupuk dimasukkan dan tutup dengan tanah, sedangkan cara basah sama halnya dengan cara kering, bedanya pupuk dicampur dengan air lalu disiramkan ke pangal batang tanpa mengenai daunnya.

6. Pengendalian Hama

Pengendalian hama pada tanaman ini dengan cara penyemprotan pada tanaman. Ada juga hama jenis ulat yang terletak di pucuk daun, dan cara mengatasinya dengan memilah setiap pohon lalu dibuang dikarenakan hama ini sulit diberantas dengan obat. Pengambilan hama aukat ini bisa juga ketika melakukan rempel dan pemagkasan pucuk (punggel) pada tanaman

Jenis Obat pemberantas hama yang digunakan oleh petani tembakau ini yaitu Ammate untuk jenis hama ulat dosis 120-240 ml/ha, Mevento Energy jenis hama kutu daun dosis 75 ml/ha, dan Tabago jenis hama Suli dan wiwil dosis 1 tutup botol, dengan bats waktu 30 hari setelah tanam (HST).

7. Pangkas dan Rempel (Punggel)

Punggel tembakau dilakukan pada saat kucup pohon sebelum keluar bunga atau baru akan berbunga, ini bertujuan untuk pertumbuhan daun maksimal berkualitas tinggi dan meningkatkan prosuktivitas tanaman dengan lebar dan juga tebal.

Cara punggel ini ketika tanaman berumur 50-55 hari, dengan jumlah daun kira-kira 14-16 daun atau 18-22 daun. Punggel ini harus dilakukan berulang kali sampai tidak ada tunas yang tumbuh. Kemudian di beri obat tetes pada pucuk yang sudah dipunggel menggunakan Tabago atau Prime Plus, konsentrasi 15-30 ml/ L.

8. Panen dan pasca panen

Tembakau dipanen mulai dari daun paling terbawah hingga teratas, daun yang sudah tua/ masak ditandai dengan sudut daun sudah mulai melebar (daun menggantung) dan warna berubah atau kekuningan. Pengambilan daun dengan jumlah 2-3 daun bawah dan seterusnya sampai daun habis dan dilakukan jeda setaipa satu minggu hingga daun atasnya mulai menguning. Biasanya ketika tanaman berumur 120-140 hari.

Selanjutnya pemareman disusun daun sesuai dengan hasil sortasi pada saat penen, daun disusun bersejajar dengan posisi berdiri (pangkal batang dibawah) untuk diperam suoaaya daun berubah warna, alas pemareman menggunakan sesek/widik bisa juga tetek yang digunakan pada saat proses pengeringan dengan membuat rak peram, dan tidak boleh menggunakan bahan plastic (terpal, sak pupuk), tidak terkena sinar matahari. Lama proses pemareman tergantung perubahan warna dari hijau daun yang berangsur-angsur berubah menjadi warna kuning, biasanya 2-3 malam.

9. Perajangan dan penjemuran

Pengrajanan menggunakan mesin Rajang dan proses dilakukan pada pagi hari sebelum mataahri terbit sehingga pada saat terbit matahari semua proses Rajang dan eler selesai, Rajang daun tembakau sesuai dengan ketebalan yang dikendaki yaiutu 1,5-1,7 mm basah (selebar batang korek api), dengan volume mesin Rajang/ jam adalah 200-300 kg basah, alas Rajang menggunakan sesek atau yute, dan tidak boleh terbuat dari plastik, hasil Rajang ditampung dalam tampah atau keranjang., ketebalan eler secara merata sesuai yang dikendaki dengan kondisi panas matahari yang sekiranya satu hari bisa langsung kering.

Penjemuran harus dibolak-balik 2-3 kali sehari untuk cepat mengurangi kadar air sehingga cepat kering, penjemuran tembakau diatas para-para yang terbuat dari bambu (tinggi \pm 50 cm).

10. Pengebalan

Tembakau rajangan yang sudah memelaui proses pengeringan, maka selanjutnya adlah tahap dikemas dengan ukuran kotak press adalah 90 cm x 70 cm x 60 cm, pastikan tembakau tidak lembab/ berjemur, tembakau dikelompokkan tembakau berdasarkan warna dan kualitasnya, tembakau yang sudah bal dibungkus menggunakan bungkus bal dengan yute/ kain katun. Berat maksimal tiap bal 40-50 kg sesuai dngan peraturan mitra.

B. Diskripsi Data Penelitian

Data penelitian merupakan hasil yang didapat melalui subyek pada saat penelitian yang mengguankan mitode observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh penelitian mengeni Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian

Masyarakat Petani Tembakau Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Hasil dari penerapan kesejahteraan perekonomian masyarakat petani tembakau melalui peran dan bentuk modal sosial.

Table 4.9
Narasumber Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Sumarsono	34 tahun	Kepala Desa
2.	Triwiono	40 Tahun	Perangkat Desa
3.	Susilo Utomo	54 Tahun	Ketua Petani tembakau
4.	Mushlih	26 tahun	Petani tembakau
5.	Ngasoni	51 Tahun	Petani tembakau
6.	Mujahit	55Tahun	Petani tembakau
7.	Sugeng santoso	47 Tahun	Petani tembakau
8.	Sunoko	57 Tahun	Petani tembakau
9.	Anasik	34 Tahun	Petani tembakau
10	Madi	39 Tahun	Petani Tembakau

1. Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Petani Tembakau Desa Demaan Kecamatan Gunem

Modal sosial petani tembakau memberikan dorongan untuk pengembangan lebih berkembang. Hal ini berdampak pada keberhasilan karena modal sosial merupakan salah satu kriteria untuk mengenali kemampuan, solidaritas, dan efektivitas seseorang atau masyarakat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam kelompok petani tembakau ini, modal sosial mencakup seluruh petani tembakau di desa Deman.

Table 4.10
Bentuk Penerapan Modal Sosial
Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang

No	Konsep	Bentuk	Lapangan
1.	Kepercayaan	Kepercayaan ini terdiri dari kejujuran, saling menghormati, keadilan.	Terbentuknya koperasi petani tembakau ini, adanya kepercayaan yang kuat antar petani tembakau untuk menyimpan uang yang nantinya

			untuk tambahan bantuan modal penanaman tembakau dan pada saat pengambilan dengan serentak sesuai waktu yang disepakati.
2.	Norma	Nilai-nilai, harapan, dan Aturan yang dilakukan bersama.	Aturan-aturan yang diterapkan oleh petani tembakau yaitu aturan dalam proses penjualan, proses pengebalan dan lain sebagainya.
3.	Jaringan	Kerjasama dan solidaritas	Dengan adanya kerjasama antar petani tembakau untuk meminjamkan pupuk, obat-obatan, perlengkapan Bertani, dan memberikan informasi penyebaran bibit dan juga informasi penjualan, mendapatkan rasa nyaman ketika Bertani, sehingga dapat menentukan target penjualan dengan mudah dan terkendali
4.	Timbal balik	Bertukar kebaikan, dan	Kebaikan yang dilakukan antar

		berkorban	petani tembakau ini ketika pada saat proses pengairan tanaman menggunakan alat yang disebut disel, petani saling berkorban tenaga untuk memperoleh sumber air tersebut
5.	partisipasi	Gotong royong	Saling membantu apabila cuaca sedang tidak mendukung untuk sama-sama membantu mengamankan tembakau.

Dengan terbentuknya modal sosial menjadikan proses Interaksi dalam hubungan yang semakin erat sehingga menciptakan rasa saling percaya. Dari kelompok ini, terbentuklah kerjasama yang terbangun antar petani tembakau, yaitu terbentuknya koperasi petani. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merangsang dan membina anggota menjadi anggota dalam ekonomi modern. Karena koperasi petani ini umumnya untuk menyimpan uang dan mempererat hubungan kekrabatan antar petani tembakau. keikutsertaan semua petani ini menjadi salah satu bentuk kegiatan yang baik antar petani, kegiatan ini berfungsi untuk penambahan modal.

Kerjasama dan kepercayaan dalam bentuk koperasi petani sangat berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan perekonomian petani tembakau ini. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi petani tembakau, khususnya petani tembakau yang menanam dengan lahan yang luas. Seperti penjelasan oleh bapak Mushlih berikut ini:

“koperasi petani iki ya kwitane di dekke amergo akeh seng sambat, soale butuhke modal seng gede, kanggo tuku obat, perlengkapan bengan, lan liyo-lyo. Dadi muncullah ide pie sekirane men petani ringan kanggo

*modal ya iku muncul ide koperasi petani seng kanggoen nyimpen duwek setoran petani dari hasil panen dengan menyisihkan 100 ewu. Tapi ya nggak kbeh semunu, kwi tergantung luas lahan seng di iciri tanduran mbakone lan ide iki sak ngentiku ya agek ono ng deso iki tok.*²

Menurut penuturan Mushlih koperasi petani awal mula didirikan ketika banyak petani yang menge luh akibat banyaknya modal awal yang digunakan untuk usaha tani tembakau ini, sehingga muncullah ide koperasi petani ini gunakan untuk memudahkan penyimpanan uang dengan setoran 100 ribu untuk setiap penjualan, tetapi tidak semua petani tembakau ini menyetor dengan jumlah yang sama, tetapi sesuai dengan luas lahan yang mereka tanami tembakau dan koperasi petani ini hanya baru ada didesa tersebut.

Koperasi ini berdampak baik dari adanya modal sosial yang dilakukan oleh anggota petani tembakau. Kepercayaan ini didapatkan dengan adanya koperasi dan juga perkumpulan setiap proses penanaman dilakukan. Dan ditambah dengan modal sosial yang terbangun dari hubungan “saling meminjam antar anggota petani tembakau”.

Sehingga gagasan adanya koperasi petani ini memberikan kemudahan dalam permodalan awal dalam melakukan penanaman tembakau, sehingga petani tidak lagi meminjam dibank-bank yang malah memberatkan petani pada saat pengembalian walaupun dengan suku bunga yang rendah. Dikarnakan musim pemanenan tembakau pada setiap musimnya tidak selalu mendapatkan hasil penjualan yang maksimal, dengan meminjam dibank pada akhirnya akan memberatkan petani, akan tetapi semenjak adanya koperasi ini memberikan kemudahan. Seperti pejelsan bapak Madi dibawah ini.

“koperasi petani niki ngampelke petani tembakau mbk, soale seng biasane modal awal akeh gae nebos obat tumbas bibit, pupuk lan perlengkape liyane dados mpon mboten nyambot utang teng bank, nggeh palingan mendet kedik damel perawatan mbakone lan lahane, tapi mboten sedanten nek pancen purun dilakoni kiambak ng sawahe, soale biasane sg ngentekke dwet akeh ya mendet obat pupuk niku mbk, semenjak koperasi wonten

² Mushlih, wawancara (petani tembakau) oleh peneliti pada tanggal 15 februari 2021

sg ditabung pas petani penen bakdo adol mbako niku dadose gk kroso abot tapi ujuk akeh sg iso gae tumbas-tumbas iku mbk”³

Menurut penuturan bapak Madi koperasi ini memudahkan petani tembakau dikarenakan biasanya modal awal untuk membeli bibit, obat, pupuk dan lain-lain, sekarang tidak lagi mengambil pinjaman dibank, walaupun mengambilpun tidak banyak yang penting bisa untuk perawatan lahan dan tanamannya, walaupun tidak semua yang mengambil dibank apabila mau mengurus sawah dan tanaman itu sendiri tanpa melibatkan pekerja, dikarenakan yang mengabdikan uang yaitu permodalan awal untuk pembelian obat itu, jadi semenjak adanya koperasi ini yang ditabung setiap penjualan tembakau ketika panen jadi tidak terasa dan tidak merasa keberatan tetapi pada akhirnya bisa membeli kebutuhan tembakau.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwasanya koperasi petani memberikan kemudahan petani tembakau di Desa Demaan dengan permodalan yang tidak memberatkan, sehingga tercapainya tujuan untuk mendapatkan hasil penjualan yang maksimal. Dengan ini koperasi mencakup modal sosial dengan tingkat kepercayaan bagi pengelolanya dan anggota sehingga kepercayaan dan kejujuran menjadi landasan dalam terwujudnya koperasi yang berjalan lancar yang menciptakan terjalinnya kerjasama dan hubungan yang baik sesama anggota petani.

Dengan adanya hubungan yang baik sesama petani ini memberikan banyak informasi sehingga meluasnya jaringan kerjasama anatar petani tembakau desa-desa lain yang ada di Rembang. Dengan adanya modal sosial memberikan kemudahan masing-masing individu untuk memperoleh informasi. Pada saat dinformasikan mengenai informasi-informasi dari mitra mengenai penebusan obat, waktu penjualan, penutupan penjualan dan lain-lain, petani saling memberikan satu sama lain, sehingga anggota keseluruhan tahu mengenai informasi tersebut.

Antar petani ini hubungannya bukan hanya sekedar petani tetapi juga terdapat interaksi yang saling terikat sehingga membentuk sebuah kepercayaan antar masing-masing petani. Kepercayaan ini sudah terjalin sejak lama dengan dibuktikannya manfaat modal sosial tersebut. hal ini dapat dirasakan manfaatnya

³ Madi, Wawancara (Petani tembakau) oleh peneliti, pada tanggal 12 juni 2022

oleh bapak Ngasoni, beliau berumur 51 tahun yang sudah berpengalaman menanam tembakau lebih dari 3 tahun. Beliau menjelaskan:

“Biasane niku mbk petani tembakau teng mriki ingkang seng nanem mbako sambut-sambutan. Kados contohe niku nyambot pupuk, obate, alat-alat dan liyan-liyane. Kulo nggeh nerapke ngoten mbak soale kadang kulo pas sampon wayahe pupuk dereng gadang pupuk kulo nyambut petani mbako bentene, lha nek kulo nunggu pupuk seng dugi nggeh tanduranku kualitas bakal elik mbk, soale mbako niki jenis tanemen seng kudu tepa waktu perawatane mbk.”⁴

Menurut penuturan Ngasoni Biasanya anggota antar petani tembakau desa Demaan ini ketika pada saat penanaman tembakau saling meminjam. Sejenis peminjaman ini seperti pupuk, obat, alat-alat dan lain-lain. Saya juga menerapkan hal ini ketika waktunya pemupukan tetapi saya belum mendapatkan pupuk saya meminjam petani lain. Karna ketika saya nunggu mendapatkan pupuk tanaman saya bisa kekuarangan gizi yang akan menimbulkan kualitas tembakau akan buruk. Dan juga sejenis tanamanan dengan perawatan tepat waktu.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwasanya adanya hubungan saling kepercayaan antara pihak yang meminjam dan pihak yang dipinjami. Kepercayaan dari hal ini menjadikan munculnya rasa kepercayaan yang mana menjadi salah satu faktor utama modal sosial yang diterapkan di para petani. Kepercayaan ini terlihat dari proses peminjaman, dimana pihak yang memberikan pinjaman memberikan tolerasi dengan kesepakatan waktu apabila pihak meminjamkan butuh maka pihak peminjam harus siap mendapatkan gantinya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keduanya saling memberi kepercayaan, sehingga kepercayaan inilah sampai saat ini masih melekat dan menjadi tradisi antar masing-masing petani dan menciptakan modal sosial yang kuat dengan solidaritas yang tinggi.

Hal lainnya dengan norma ataupun aturan yang tidak bisa lepas dari jaringan dan keyakinan, hal ini di terapkan pada petani ini koperasi petani dan juga saling meminjam ada aturan yang diterapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Adanya norma

⁴ Ngasoni. Wawancara (petani tembakau) oleh peneliti, pada tanggal 31 Januari 2021

timbul dari pertukaran yang saling menguntungkan, dari semua pihak. Karna aturan ini tidak akan terjalin apabila hanya satu pihak saja hal itu bisa berdampak pada kerugian. Hal ini dijelaskan oleh bapak Susilo utomo (selaku ketua kelompok petani tembakau).

“Aturan-aturan yang diterapkan yang saya ketahui itu pada dasarnya atauran aturan yang nantinya tidak menyulitkan para petani, yaitu para petani tidak diperbolehkan penjualan tembakau selain pada mitra yang sudah disepakati secara bersama, penanaman tembakau yang tidak sejenis dengan petani lain, pengambilan uang yang telah disimpan di koporasi petani sesuai waktu yang ditentukan, dan lain sebagainya. Aturan ini sebenarnya bertujuan kelancaran Bersama dalam usaha tani ini agar tidak terjadi kesulitan kedepanya, baik yang berhubungan dengan pemasok mauapun dengan antar petani”⁵

Dari penjelasan bapak susilo utomo diatas dapat disimpulkan bahwasanya terbentuknya aturan ini untuk kepentingan Bersama secara setara menjadi norma keadilan semua pihak dengan tujuan dan harapan bersama yang dapat memaksimalkan modal sosial yang berbentuk norma sehingga dikembangkan berdasarkan kerjasama dan yang digunakan untuk mendukung lingkungan kerjasama.

Hubungan antar petani tembakau terjalin sangat baik, petani saling berkerjasama dan memiliki solidaritas yang tinggi. Dari hubungan yang baik yang terjalin antar petani tembakau ini mendapatkan keuntungan banyak dari kerjasama dan solidaritas yang diciptakan untuk meraih tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas tembakau guna untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Hal ini disampaikan oleh bapak mujahid bahwasanya:

“Kulo niku sampon sepah mbk, ngeh mboten gadah hape seng kados ngoten (android), ya punyaya mung hp kuno seng saget didamel nelfon kalesh sms mawon, lha nk wonten informasi mbako niki sangkeng mintra bisane niku teng grup hp niku, lha kadose kulo mboten gadah hp niku, nggh dadose kulo nk wonten nopo-nopo disanjung petani

⁵ Susilo utomo (ketua kelompok petani Tembakau), wawancara oleh peneliti 12 februari 2021

bentene. Biasane petani kerjasamane niku kados nyambot disel, semprotan hama, nggeh soale mboten sedanten gadah disel niku mbk”⁶.

Dari penuturan mujahid menyampaikan, bapaknya sudah tua, tidak mempunyai hp android, ya punyanya hp yang bisa untuk menelfon dan menerima pesan saja, sedangkan untuk informasi mengenai tembakau terletak di grup whatsapp, dan saya tidak mempunyainya, sehingga semua informasi yang disampaikan di grup tersebut saya diberi tahu terus oleh petani lain. Biasanya petani lain juga saling berkerjasama seperti saling meminjam disel dan alat semprot hama, soalnya biasanya pada waktu pemupukan kadang ada petani yang belum mempunyai dan kita aling meminjam dan mengembalikan apabila kita sudah butuh.

Dan dari penjelasan tersebut bahwa solidaritas antar petani tembakau terjalin sangat kuat. Solidaritas menjadi hal yang penting, apabila satu sama lain memiliki rasa saling membutuhkan, sehingga terjalin hubungan solit. Bukan hanya informasi yang disampaikan tetapi antar petani ini mempunyai rasa kerjasama yaitu kerjasama peminjaman disel (pemompa air dari sungai), pupuk, obat-obatan, penyerap air. Tetapi kerjasama ini dibutuhkan untuk meningkatkan jaringan atau hubungan antar petani pada saat ada hal mendesak yang petani lain tidak punya bisa meminjam ke petani lain dengan kesepakatan pengembalian yang disepakai keduanya.

2. Modal Sosial Berimplikasi Pada Petani Tembakau Dan Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Perekonomian.

Sejak adanya tembakau perkembangan pertanian tembakau di desa Demean baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi dan memberi manfaat kehidupan masyarakat desa. Pada dasarnya dengan adanya pertanian tembakau memberikan dampak ekonomi yang jelas bagi masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan nasibnya terhadap pertanian tembakau.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan aspek penting yang mencakup suatu kualitas manusia. Dibangunnya masyarakat sejahtera bertujuan untuk

⁶ Mujahid, wawancara (petani tembakau) oleh peneliti, pada tanggal 13 februari 2022

meningkatkan kualitas keluarga dengan tercukupinya kebutuhan pokok maupun tidak, seperti sandang, pangan, biaya Pendidikan dan kesehatan yang nantinya akan menimbulkan indikator dari kesejahteraan yaitu rasa aman (*security*), kebebasan (*freedom*), jatidiri (*identify*) dan kesejahteraan (*welfare*) yang nantinya diharapkan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan.

Modal sosial yang diterapkan petani tembakau terdapat komponen-komponen yang meliputi kepercayaan, jaringan, norma, timbal balik dan partisipasi. Dimana komponen tersebut sangat berkaitan guna meningkatkan kesejahteraan. Pada hasil bentuk penerapan modal sosial yang memberikan pengaruh pada peningkatan kesejahteraan petani tembakau yaitu *trust* atau kepercayaan dimana bentuk dari kepercayaan yang diterapkan mencakup dari kejujuran, saling menghormati dan keadilan sebagaimana dengan hal tersebut memberikan implikasi pada petani tembakau dan rumah tangga terhadap peningkatan rumah tangga.

Sehingga kesejahteraan masyarakat peneliti menggunakan indikator BPS yang meliputi: tingkat pendapatan keluarga, tingkat Pendidikan, kondisi perumahan (fasilitas) pengeluaran keluarga, kemudahan dalam pelayanan kesehatan, tingkat kemudahan akses transportasi, kebebasan memasukkan kejenjang Pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan yaitu indikator tingkat pendapatan, indikator Pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi dan kondisi perumahan (fasilitas).

Mengukur tingkat kesejahteraan perekonomian menggunakan beberapa indikator diantaranya:

a. Tingkat Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya. Hasil pendapatan tersebut biasanya digunakan untuk konsumsi, Pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dengan indikator beberapa golongan pendapatan yang ada 3 yaitu:

- a. Pendapatan rendah < Rp. 1.000.000,-
- b. Pendapatan sedang Rp. 1.000.000, - Rp. 5.000.000,-
- c. Pendapatan tinggi > Rp. 5.000.000,-

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu ketua kelompok tani tembakau bapak Sugeng Santoso mengatakan:

“Petani mbakoni niki rata-rata nggeh pendapate niku mpon diatas telong juto mbk, tapi nggeh mboten sedanten wonten seng luweh barang, pokokne niku tergantung luas lahan seng ditanduri mbk, ngoten. Nggeh sangkeng niku alhamdulillah saget tumbas-tumbas dan ditabung, mong mboten damel maem mawon.”⁷

Dari penuturan sugeng santoso keuntungan yang didapatkan pada semua anggota tani tembakau ini mulai dari Rp. 3000.000,- yang disebabkan oleh jumlah paket tembakau mereka yang tidak hanya satu paket saja. Akan tetapi pendapatan ini tergantung dengan luas lahan dan jumlah paket masing-masing petani, sehingga dari keuntungan itu bisa disimpan atau dtabung bukan hanya untuk makan saja.

Dilihat dari besarnya jumlah yang dikatakan bapak Sugeng Santoso, usaha tani tembakau ini memberikan peningkatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, sehingga pelaku petani tembakau ini bisa menyimpan uang dari hasil pendapatan laba penjualan tembakau ditabung, yang asalmula hanya cukup untuk makan saja. Dengan danya tembakau ini petani merasa pendapatan yang diperoleh untuk pemenuhan kebutuhan meningkat.

Peningkatan pendapatan ini bukan hanya dari petani tembakau saja, akan tetapi dari hasil observasi peningkatan ini juga pada buruh tani yang berkerja pada lahan yang garap, buruh tani ini yang biasanya hanya berkerja sekali dua kali dengan adanya tanaman tembakau ini pendapatakan pekerjaan yang hampir setiap hari yang untuk digarap sehingga buruh ini mendapatakan pendapatan yang meningkat dari musim biasanya.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Demaan sudah menerapkan wajib 9 tahun menempuh Pendidikan, akan tetapi banyak juga yang melanjutkan ke jenjang SMA. Akan tetapi kebanyakan hanya menempuh pendidikan sampai

⁷ Sugeng Santoso, wawancara (petani tembakau) oleh peneliti tanggal 12 februari 2022

tingkat SLTA dikarenakan kurangnya pendapatan rumah tangga. Dengan adanya usaha petani ini memberikan kesempatan untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tanpa memusingkan biaya. Sehingga petani tembakau mampu memberikan pendidikan yang lebih baik untuk keluarganya.

Dari implikasi rumah tangga petani tembakau yang diterapkan petani tembakau ini dari hasil perkapita, bahwasanya petani tembakau ini cukup mampu untuk menyekolahkan anaknya sesuai keinginan anak tersebut. Seperti penjelasan bapak Sunoko

“Sakdurunge ono mbako iki mbk, pendidikan ya rendah seng wani nyekolahno anake sampai perguruan tinggi ya anake PNS, Bos-bos lan perangkat deso, nggh mboten katah seng petani kados kulo niki nyekolahke anake sampek kuliah, tapi alhamdulillah wonten mbko niki kulo saget wanton nyekolahke lare-lare sampek kuliah, amergo ya aku delok ketuntungane seng mayan nggh saget keleh nyntel tumbas pedet mbk, Alhamdulillah.”⁸

Menurut penuturan sunoko sebelum adanya tanaman tembakau ini, pendidikan disini cukup rendah yang bisa menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi ya PNS, Bos Tebu, perangkat Desa dan lain-lain. Tidak banyak petani yang berani menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi, tetapi dengan usaha tanaman tembakau ini saya berani menyekolahkan anak saya sampai tinggi karna melihat keuntungan yang saya dapatkan dari usaha tembakau ini cukup untuk membiayainya, dan bisa ditabung dalam bentuk aset yaitu membeli anak sapi.

Adanaya Usaha tani tembakau ini, memberikan dorongan kepada petani untuk berani masukkan anaknya untuk berkesempatan mengenyam pendidikan sampai tinggi walaupun nantinya anaknya hanya menginginkan sekolah tingkat SMA saja, akan tetapi responden mampu membiayai Pendidikan anaknya dari hasil pendapatannya usaha penanaman tembakaunya.

⁸ Sunoko, wawancara (petani tembakau) oleh peneliti, pada tanggal 14 Februari 2022

c. Tingkat Kesehatan

Indikator kesehatan ini menjadi hal yang paling utama, dikarenakan kesehatan yang manejadikan komponen kesejahteraan terpenuhinya baik pangan maupun sehatan. Kesehatan adalah suatu keadaan sehat dan sejahtera baik jiwa, raga dan sosial yang menjadikan terpenuhinya setiap orang hidup produktif secara ekonomi,

Impikasi dari rumah tangga dan petani tembakau ini dari kesehatan masyarakat petani tembakau desa demaan baik pelaku usaha tani maupun buruh rata-rata perduli dengan kesehatan dirinya dan keluarganya, hasil dari wawancara bu menyatakan

Tetapi untuk peran modal sosial diantaranya adanya norma atau atauran diaman pekerja bisa mengguakan fasilitas masker untuk menghindari buruknya kesehatan akibat mencium bau tanaman tembakau.

Maka petani tembakau menerpakan beberpa aturan untuk menjaga kesehatan para butuh atau tenaga kerja dengan menggunakan kaos tangan, masker, cuci tangan menggunakan sabun, dan menggunkan pakaian Panjang. Semua dari aturan yang berlaku ini yang menjadikan dorongan untuk kesehatan tetap terjaga dengan baik sehingga mampu menjalankan tingkat ksejahteraan secara maksimal.

d. Tingkat Konsumsi

Tingkat Konsumsi termasuk salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Perbandingan pengelolaan pengeluaran masyarkat petani tembakau desa demaan ada dua kelompok yaitu kelompok pangan dan non-pangan. Hal ini dijadikan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahateraan.

Petani Tembakau Masyarakat desa demaan memiliki tingkat konsumsi kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Anasik bahwasanya:

“Kalau untuk kebutuhan nggeh benten-benten mbak tergantung kebutuhan rumah tangga setiap keluarga niku, tergantung pendaptan bersih dari hasil peneneman mbako, nek keuntungan katah wonten seng damel renovasi omah, tumbas motor anyar, tumbas sapi. Nggeh wonten mung cukup tumas wedos, maem sak usim kaleh kebutuhanpendidan anak, kados niku menyesuaikan kaleh pendapatane mbk. Nek kulo

tak damel tumas sapi mbk, soale niku biasane sapi setaip tahun gadah anak laha sangkeng anakke niku saget dijual damel nk menawi kekurangan modal nopo kebutuhan dadak. Tapi nggeh ngoten kulo mboten gadah tabungan. Soale sampon ditumaske sapi”⁹

Menurut penuturan siti anasik kebutuhan pengeluaran setiap keluarga petani tembakau itu berbeda-beda, dan tergantung dari pendapatan yang didapatkan dari hasil panen dari tanaman tembakau tersebut. Jika mendapatkan keuntungan banyak biasanya digunakan untuk membeli sapi, memperbaiki rumah ataupun untuk memberli kendaraan ya sesuai keinginan saja. Itu menyesuaikan sama hasil yang didapatkan.

Dari penjelasan diatas bahwasanya tingkat konsumsi rumah tangga petani itu berbeda-beda tergantung pedapatan yang diperoleh, tingakat kesejahteraan rumah tangga meningkat dilihat dari tingkat konsumsi rumah tangga dengan memperbaiki rumah, fasilitas rumah tangga yang dimiliki seoerti memliki kendaraan sepeda motor, dan membeli aset, hal ini memberikan tingkat kesajahteraan perekonomian meningkat sehingga setaip tahunnya petani mampu mempunyai terget kehidupan yang lebih baik dari tahun ketahun dari emngantungkan usaha tanaman tembakau ini.

Kesejahteraan perekonomian artinya apabila terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan ini bisa dengan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat tersebut. Kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur dengan menggunakan indikator kesejahteraan dimana inikator ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, apakah sudah sejahtera atau tidak. Indikator kesejahteraan masyarakat berdasarkan BKKBN ada lima tingkat kesejahateraan diantaranya yaitu tahap pra sejahtera, tahap sejahtera I, tahap sejahtera II, tahap sejahtera III, dan tahap sejahtera III plus.

⁹ Siti Anasik, wawancara (Istri petani tembakau) oleh peneliti, pada tanggal 16 Februari 2022

1. Tahap Pra sejahtera

Dari hasil wawancara petani tembakau masyarakat Desa Demaan 79 petani bahwasanya sudah makan lebih dari dua kali, menjalankan ibadah secara teratur, memiliki baju baru dalam waktu satu tahun, anggota anak berusia 7-15 tahun status bersekolah, rumah yang ditempati memiliki atap lantai dan dinding yang baik. Dan apabila keluarga sakit dibawa berobat.¹⁰

Dari penjelasan keluarga petani tembakau dapat diartikan sudah memenuhi semua indikator keluarga pra sejahtera. Keluarga petani tembakau tersebut dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera, maka dari keterangan wawancara tersebut masyarakat petani tembakau sebagai keluarga pra sejahtera.

2. Tahap sejahtera I

Tahap sejahtera ini petani tembakau dari hasil wawancara hampir setiap hari selalu mengkonsumsi telur ataupun ikan. Dan dari petani tembakau dan anggota keluarganya tidak ada yang buta huruf.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwasanya petani tembakau sudah dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera tahap I, dengan kriteria keluarga sehat, makan daging/ telur/ salah satu anggota memiliki penghasilan tetap, luas lantai paling kurang 8M per-anggota keluarga. Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 yang buta huruf.

3. Tahap sejahtera II

Dari hasil wawancara oleh anggota kelompok petani tembakau mengatakan bahwasanya ada beberapa kegiatan rutian yang semua warganya aktif ikut berpartisipasi kegiatan masyarakat yaitu seperti kegiatan sedekah bumi, pengajian maulid nabi, isro' mi'roj, dan 17 agustus. Masyarakat Petani kebanyakan mempunyai binatang ternak seperti sapi dan kambing yang diperoleh dari hasil keuntungan penjualan tembakau. Peneliti memperoleh informasi dari hasil observasi dengan cara langsung mendatangi masyarakat petani tembakau ke rumah-rumah petani.

Masyarakat Desa Demaan kebanyakan pada malam harinya meluangkan waktu istirahatnya dengan

¹⁰Wawancara responden, 13 februari 2022

menonton televisi untuk memperoleh informasi yang terjadi atau sekadar untuk hiburan. Pada saat setelah musim tembakau keluarga masyarakat petani tembakau serta buruh tenaga kerjanya melakukan rekreasi religi seperti, seperti Sunan kudus, sunan muria dan sunan bonang.

Dari identifikasi di atas menjelaskan bahwa masyarakat petani desa Demaan sudah memenuhi indikator tahap sejahtera II, dengan kriteria indikator yaitu: penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau aset, minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi, makan bersama dan berkomunikasi bersama minimal seminggu sekali, meperoleh informasi dari media majalah, radio, televisi dan surat kabar, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Maka dari data diatas masyarakat petani tembakau dinyatakan memenuhi ketegori tahap sejahtera II.

4. Tahap Sejahtera III

Pada hasil data observasi responden petani tembakau desa Demaan setiap kegiatan pengajian, sedekah bumi, dan acara lainnya masyarakat aktif ikut berpartisipasi gotong royong memberikan sumbangan atau iuran sesuai surat yang diedarkan bisa juga dengan suka rela memberikan sumbangan lebih untuk kesuksesan acara yang diselenggarakan. Desa Demaan juga terdapat kegiatan organisasi, seperti rukun RT, suwelelasan, dan pengajian. Pengajian yang bisanya di ikuti oleh ibu-ibu dan rukun RT dilakukan oleh bapak-bapak.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa apabila dapat memenuhi indikator tahap sejahtera III dengan kriteria yaitu: aktif menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan dan memberikan sumbangan material secara teratur. Maka keluarga tersebut sudah memenuhi keluarga sejahtera, tetepi dalam peneelitian ini masyarakat petani tembakau tidak memnuhi indikator tahap sejahtera III.

5. Tahap Sejahtera III Plus

Kelurga sejahtera plus merupakan keluarga yang dapat memenuhi keseluruhan indikator dari pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III. Dari data diatas masyarakat petani tembakau di Desa

Demaan tidak memenuhi syarat sebagai tahap keluarga III Plus, diakibatkan tidak memenuhi kriteria indikator tahap sejahtera III.

Ternyata dilihat dari data tersebut masyarakat petani desa Demaan sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan terjadi perubahan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan psikologi secara bertahap dan mampu mensejahterakan masyarakat petani tembakau di desa Demaan.

Oleh karena itu dari pemaparan analisis diatas diketahui bahwasanya tingkat kesejahteraan masyarakat petani tembakau Desa Demaan menurut BKKBN secara umum menunjukkan kearah tingkat keluarga sejahtera tahap II, sedangkan keluarga sejahtera tahap III dan tahap III Plus tidak memenuhi kategori.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Modal Sosial Petani Tembakau Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Demaan

Fukoyama mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang memungkinkan anggota kelompok untuk berbagi dan berkolaborasi satu sama lain¹¹. Fukoyama menyatakan bahwa modal sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi prinsip-prinsip yang melandasi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial suatu negara. Sedangkan menurut Menurut Pierre Bourdieu, dikutip oleh George Lutzer, modal sosial adalah "sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain: keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif.¹²

Modal sosial yang menjadi lebih kuat ketika norma-norma gotong royong dan kerjasama melalui jaringan hubungan

¹¹ Francis Fukoyama, *Guncangan Besar: Kodrat Manusia Dan Tata Sosial Baru*, h 19

¹² George Rtzter, *Teori sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

kelembagaan sosial yang diterapkan dalam masyarakat dalam berbagai komponen yang ada, yaitu:

1. *Trust* (kepercayaan),
2. *Norm* (norma),
3. *Lingking* (jaringan),
4. *Reciprocity* (timbal balik), dan
5. Partisipasi.

Hal ini menekankan dari komponen tersebut meningkatkan hubungan yang baik untuk tercapainya tujuan bersama.

Modal sosial petani tembakau terlihat jelas bagaimana modal sosial yang dimiliki digunakan untuk mencapai tujuan bersama petani tembakau. penggunaan modal sosial ini membuat solidaritas antar petani tembakau semakin kuat. Modal sosial dipandang sebagai komponen yang dapat mempengaruhi produktivitas antar petani tembakau sehingga menciptakan petani yang berkualitas. dengan begitu tujuan bersama mudah tercapai untuk meningkatkan kualitas tembakau untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi sesuai harapan para petani.

Kepentingan petani untuk mengembangkan usaha tembakaunya dalam bentuk kerjasama, kepercayaan, jaringan, norma, partisipasi maupun timbal balik menjadi suatu pencapaian dalam mendapatkan kepentingan dengan tujuan yang sama. Dengan terjalinnya interaksi dan kepercayaan yang tumbuh, informasi yang banyak dan terbentuknya jaringan yang semakin kuat, diharapkan menjadi jalan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat antar petani tembakau. Dengan modal sosial yang kuat menjadikan petani tembakau semakin kompak. Jadi peran dan penggunaan modal sosial pada petani tembakau sangat bagus sehingga menumbuhkan solidaritas dan kekompakan yang tinggi. Petani tembakau memanfaatkan modal sosial untuk meningkatkan pendapatan guna untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat petani tembakau.

Modal sosial yang dimiliki menjadikan hubungan yang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan usaha petani tembakau tidak hanya dilihat dari meningkatnya perekonomian saja tetapi juga dilihat dari cara mengembangkan, kerjasama antar anggota, pemberdayaan anggota dan kesejahteraan anggota. Penerapan modal sosial yang tepat akan memberikan dampak yang baik dan maksimal.

Penelitian ini berlaku untuk petani tembakau di Desa Deman Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Jika bisnis

tembakau mereka menunjukkan solidaritas yang kuat antara petani tembakau dan digunakan sebagai penggerak perubahan, mereka dapat dianggap berhasil. Perubahan ini akan memungkinkan petani tembakau untuk berkontribusi meningkatkan pendapatan mereka untuk kepentingan ekonomi masyarakat.

Petani tembakau memiliki modal sosial dan kepercayaan diri yang sangat baik terhadap kinerjanya. Peran modal sosial dalam mendukung dinamisme petani tembakau dibuktikan dengan meningkatnya interaksi atau kerjasama antar petani dan meningkatnya pelaksanaan tanggung jawab mereka. Peran modal sosial adalah untuk mendukung dinamika kelompok melalui peningkatan interaksi atau kerjasama dalam kelompok yang ditandai dengan meningkatnya solidaritas dan kerjasama petani yang ditunjukkan dengan memberikan informasi tanpa diminta terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Trust* atau kepercayaan dapat mempengaruhi tingkat inovasi. Rasa saling percaya yang tinggi dapat membentuk kepercayaan yang ada pada petani tembakau, yang terlihat dari kepercayaan antar anggota petani tembakau, aksi kolektif yang dilakukan dilandasi dengan rasa percaya diri yang akan meningkatkan partisipasi petani dalam berbagai bentuk kegiatan. Semua petani tembakau benar-benar percaya diri dengan sesama petani. Hal ini tercermin dari menyimpan uang mereka ke koperasi petani dan tidak ada penarikan uang sesuai waktu yang disepakati.

Saling percaya adalah elemen modal sosial yang mempengaruhi pembentukan kolaboratif dan jaringan informasi dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang disepakati secara bersama. Rasa saling percaya tinggi karena adanya kerjasama petani. Hal ini karena petani merasakan manfaatnya seperti saling membantu, rasa aman, saling memberi informasi, dan rasa saling percaya dan kasih sayang di antara petani. Rasa saling percaya dalam masyarakat merupakan harapan tumbuhnya masyarakat yang diwujudkan melalui perilaku jujur, kerjasama, saling percaya, pengertian, gotong royong, dan adanya norma yang dihormati. Kepercayaan memudahkan untuk membangun kerjasama.

Prinsip yang digunakan pada petani tembakau ini membuka jalan untuk lebih cepat meningkatkan kesejahteraan perekonomian dengan menciptakan kerjasama yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan dengan terbentuknya kepercayaan,

norma, jaringan, partisipasi dan hubungan timbal balik yang ada pada modal sosial memungkinkan untuk lebih cepat meningkatkan angka pendapatan yang diharapkan, sehingga sifat solidaritas yang tinggi membantu petani untuk mempermudah tercapainya tujuan mereka.

Kesamaan yang dimiliki oleh petani tembakau terhadap modal sosial pada umumnya sudah merasakan manfaat dari modal sosial, manfaat ini bukan hanya secara individu tetapi juga manfaat kepada masyarakat dan juga pada organisasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Fukuyama yaitu modal sosial yang kuat merangsang pertumbuhan diberbagai sektor ekonomi melalui kepercayaan yang tinggi dan hubungan yang erat dengan jaringannya. Dalam modal sosial yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kebeselairhasilan yang lebih baik.

2. Analisis modal sosial berimplikasi pada petani tembakau dan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan perekonomian

Dari hasil wawancara dengan para responden bahwa tingkat kesejahteraan perekonomian rumah tangga petani tembakau di desa Demaan relative meningkat, disini bisa dilihat dengan semakin sejahterannya masyarakat petani tembakau dari hasil panen yang cukup tinggi. Biro Pusat Statistik menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga disuatu wilayah dengan¹³ tingkat pendapatan yang tinggi, tingkat Pendidikan keluarga, tingkat kesehatan, tingkat Konsumsi

Kesejahteraan merupakan aspek penting yang mencakup suatu kualitas manusia. Dibangunnya masyarakat sejahtera bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dengan tercukupinya kebutuhan pokok maupun tidak, seperti sandang, pangan, biaya Pendidikan dan kesehatan yang nantinya akan menimbulkan indikator dari kesejahteraan yaitu rasa aman (*security*), kebebasan (*freedom*), jati diri (*identify*) dan kesejahteraan (*welfare*) yang nantinya diharapkan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan.

Implikasi dari adanya petani tembakau ini selain meningkatkan tingkat ekonomi keluarga juga memiliki dampak yang lainnya juga, seperti mengurangi angka pengangguran di desa Demaan ini. Meskipun tidak semua warga desa memiliki lahan untuk digarap, masyarakat desa tetap memiliki pekerjaan

¹³ Dokumen Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2000

yakni bekerja kepada para pemilik lahan yang ditanami tembakau. Dalam wawancara yang telah dilakukan di jelaskan jika rata-rata warga desa setiap harinya jarang dirumah, melainkan mereka bekerja, baik itu ibu-ibu ataupun bapak-bapak.

Tingkat pengangguran menjadi salah satu problematika yang sering kali menjadi pembahasan yang tidak ada habisnya yang dijadikan penyebab kemiskinan disetiap daerah sehingga turunnya tingkat kesejahteraan perekonomian masyarakat. Namun dengan munculnya pengusaha tembakau ini menyerap tenaga kerja yang banyak yang menjadikan munculnya lapangan pekerjaan. Dan di perdesaan seperti desa Demaan ini lapangan kerja yang dominan masih dengan sektor pertanian.

Petani tembakau menciptakan peluang pekerjaan mulai pada saat penanaman sampai dengan pemanenan yaitu pada bulan mei sampai oktober. Dimana bulan tersebut banyak petani tembakau yang membutuhkan tenaga kerja, dan tenaga kerja umumnya yang dibutuhkan yaitu didominasi perempuan untuk pengolahan tembakaunya dan laki-laki untuk pengolahan lahannya. Hal ini dijelaskan oleh bapak mujahit selaku petani tembakau.

“Adanya petani tembakau ini mampu memberikan pendingkatakan kesejahteraan perekonomian dengan menyerap tenaga kerja buruh yang biasanya banyak nganggur jadi adanya tembakau ini banyak yang berkerja sehingga bukan hanya petani tembakau saja tetapi buruh juga mendapatkan pendapatan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan hal ini juga bisa mengurangi pengangguran”

Penjelasan bapak mujahid disimpulkan bahwasanya dengan adanya usaha tanaman tembakau sangat mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga masyarakat desa Demaan dimana tingkat pengangguran menjadi berkurang dan kebutuhan perekonomian bisa teratasi.

Petani tembakau yang berkembang sangat signifikan di desa Demaan memberikan peluang ekonomis bukan hanya di pelaku petani ataupun buruhnya saja, akan tetapi juga seperti halnya dengan pedangan cemilan, gorengan, Nasi uduk dan lain-lain. Dimana pedangang tersebut ikut merasakan dampaknya dikarnakan tradisi petani desa apabila mempunyai tenaga kerja yang diperkerjakan dilahan maka akan akan memberikan jatah sarapan dan juga cemilan.

Di sisi lain petani tembakau juga menyerap tenaga kerja yang sangat banyak mulai dari pagi hari hingga sore hari,

sehingga ketika berkunjung ke rumah akan sulit ditemui kecuali pada malam hari yaitu dimana waktu istirahat.

Usaha petani tembakau, disamping memberikan dampak untuk pedagang dan perekonomian juga mampu menyerap tenaga dalam jumlah banyak. Hal ini bisa dilihat dari usaha pertanian lain yang semua seperti polowijo, padi dan tebu, beralih menjadi usaha tembakau dikarenakan lebih memberikan keuntungan lebih tinggi dan juga lebih banyak.

Implikasi yang selanjutnya yakni peningkatan ekonomi keluarga, peningkatan pendapatan perekonomian yang menjadikan masyarakat pada tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik pada tahun -tahun sebelumnya. Dan kesejahteraan masyarakat dikur dengan indikator kesejahteraan untuk melihat apakah masyarakat sudah sejahtera atau tidak,

Pengusaha tanaman tembakau yang berkembang pesat dengan harga yang cukup stabil menjadikan banyak petani masyarakat yang beralih profesi menjadi pengusaha tanaman tembakau, yang disebabkan oleh tingkat perekonomian dan pendapatan petani yang meningkat jauh lebih baik.

Harga yang stabil dan tinggi yang menjadikan salah satu penyebab daya beli yang tinggi, hal ini juga dipengaruhi dengan cuaca yang mendukung dan musim yang sesuai yang diharapkan. Tahun 2020 harga penjualan tembakau di desa Demaan mencapai Rp. 20.000,- per kilogram sedangkan tahun 2021 harga tembakau mencapai Rp. 27.000,- per kilogram dengan kulaitisa yang masih rendah dan harga Rp. 45.000,- per kilogram dengan kualitas yang paling tinggi.

Salah satu dampak meningkatkannya pertumbuhan pendapatan perekonomian masyarakat bisa dilihat melalui pendapatnya, semakin tinggi tingkat penghasilan para petani tembakau maka akan berpengaruh pada pendapatan, lama Pendidikan, kondisi perumahan (fasilitas rumah tangga) dan gaya hidup.

Dampak ini dirasakan oleh petani tembakau yaitu bapak Sunoko yang sudah menanam tembaaku sejak tahun, beliau menuturkan

“Keuntungan saya gunakan untuk membeli pedet (sapi kecil) yang harapanya nanti bakal bisa besar dan beranak dan bisa dijual kembali. Dan untuk membiayai pendidikan anak saya yang lhamdullah bisa melanjutkan sampai perguruan tinggi seperti yang diharapkan anak saya”.

Pengusaha petani tembakau cukup membawa perubahan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan yang cukup tinggi terhadap masyarakat sekitar. Pernyataan diatas menjadi salah satu bukti adanya perubahan perekonomian dengan menjadikan pendaptan keluarga ditabung dalam bentuk aset atau uang. Dan kebutuhan terpenuhi secara jasmani maupun rohani.

Dari penjelasan tersebut didapatkan penjelasan bahwasanya tingkat kesejahteraan perekonomian petani tembakau didesa Demaan, petani tembakau memberikan kontribusi lebih dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga untuk mensejahterakan perekonomian rumah tangga. Kesejahteraan merupakan hak yang mutlak bagi masyarakat miskin. Islam mengajarkan bahwasanya manusia untuk senantiasa melakukan kesejahteraanya. *A. Qodri Azizy* menjelaskan bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengejar kesejahteraan dunia dan akhirat.

Dalam pandangan islam pengertian kesejahteraan merupakan “Islam” yang berarti selamat, aman, dan damai. Islam juga mengajarkan kepada umatnya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini terkandung pada firman Allah, yaitu pada Alquran surat Al-Qashas ayat 77, yaitu:¹⁴

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetap janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatlah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu membuat kerusakan di Bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

¹⁴ Alquran, Al-Qashas ayat 77, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: TIM DEPAG RI, CV. Toha Putra, 2008), 600